



Article Informations  
Corresponding Email:  
mhnooradillah@gmail.com

Received: 33/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **PENGARUH DEFENCE INDUSTRY COOPERATION MEETING (DICM) INDONESIA – TURKI TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**

**Muhammad Hafidz N<sup>1)</sup>, Agus Subagyo<sup>2)</sup>, Renaldo Benarrivo<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh Defence Industry Cooperation Meeting (DICM) antara Indonesia dan Turki terhadap perkembangan industri pertahanan Indonesia pada periode 2019 hingga 2022. DICM, yang dikelola oleh Kementerian Pertahanan kedua negara yang merupakan platform strategis untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang teknologi dan industri pertahanan. Penelitian ini mengevaluasi dampak dari pertemuan tersebut terhadap kemajuan industri pertahanan Indonesia, dengan fokus pada transfer teknologi, kolaborasi proyek bersama, dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan menganalisis hasil dari sesi-sesi DICM, penelitian ini menilai kontribusi konkret dari kerjasama bilateral dalam memperkuat kemampuan pertahanan nasional Indonesia. Studi ini menyoroti bagaimana teknologi canggih dari Turki dan investasi dalam joint ventures dapat mempercepat perkembangan industri pertahanan Indonesia, mengurangi ketergantungan pada impor, dan meningkatkan kemampuan produksi dalam negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dari dokumentasi resmi dan laporan pertemuan DICM untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak dan manfaat dari kerjasama ini.

**Kata Kunci:** DICM, Indonesia, Turki, Industri Pertahanan, Kerjasama Pertahanan

### **Abstract**

*This study examines the impact of the Defence Industry Cooperation Meeting (DICM) between Indonesia and Turkey on the development of Indonesia's defense industry from 2019 to 2022. Managed by the Ministries of Defense of both countries, DICM serves as a strategic platform to enhance cooperation in defense technology and industry. This research evaluates the effects of these meetings on the advancement of Indonesia's defense sector, focusing on technology transfer, joint project*

*collaborations, and capacity building. By analyzing the outcomes of DICM sessions, this study assesses the tangible contributions of bilateral cooperation to strengthening Indonesia's national defense capabilities. It highlights how advanced technologies from Turkey and investments in joint ventures can accelerate the development of Indonesia's defense industry, reduce dependence on imports, and enhance domestic production capabilities. The research employs a qualitative approach, utilizing data from official documentation and DICM meeting reports to provide a comprehensive overview of the impacts and benefits of this collaboration.*

**Keywords:** *DICM, Indonesia, Turkey, Defence Industry, Defence Cooperation*

## **PENDAHULUAN**

Untuk memenuhi kebutuhan pertahanan nasional, industri pertahanan merupakan bagian dari sektor industri yang bertujuan menghasilkan berbagai barang dan perlengkapan yang mendukung sistem persenjataan. Pengembangan industri pertahanan suatu negara dapat diartikan sebagai strategi untuk meningkatkan kapabilitas militer yang berdampak pada situasi politik baik secara internasional maupun regional. Dengan mencapai tujuan ini, penguasaan atas Industri Pertahanan akan meningkatkan posisi suatu negara yang memungkinkan sektor pertahanannya menjadi lebih mandiri, tangguh, dan berdaya saing sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 yang mengatur tentang pengembangan dan dukungan terhadap Industri Pertahanan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan impor dengan mendorong penggantian impor serta peningkatan penggunaan komponen lokal. Maka dari itu dibutuhkan percepatan penguasaan teknologi serta penetapan program prioritas di bidang pertahanan yang akan dilaksanakan melalui pengembangan teknologi pertahanan dan penguatan inovasi.

Berbagai negara di kawasan Asia Pasifik telah memahami betapa pentingnya modernisasi kekuatan militer sebagai elemen kunci dalam sistem pertahanan mereka dan Indonesia

termasuk di antaranya, dengan modernisasi yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Di Indonesia, pengembangan Industri Pertahanan masih relatif baru, sehingga pemilihan mitra strategis yang tepat menjadi sangat krusial. Indonesia memiliki perjanjian kerjasama di bidang Industri Pertahanan dengan negara lain, salah satunya adalah Turki. Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki telah menandatangani persetujuan tentang kerjasama Industri Pertahanan dalam *Agreement on Defense Industry Cooperation between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Turkey* pada tanggal 29 Juni 2010 di Ankara, Turki. (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014).

Hubungan persahabatan dan kolaborasi ini dibangun atas dasar kepentingan bersama dan prinsip kesetaraan untuk menjaga keamanan dan perdamaian global. Kedua negara bertujuan memperkuat kerja sama di sektor Industri Pertahanan dengan memanfaatkan keunggulan ilmiah dan teknologi di bidang peralatan militer dan persenjataan. Kolaborasi ini meliputi penyediaan fasilitas teknis yang diperlukan oleh kedua Angkatan Bersenjata mereka, penelitian dan pengembangan teknologi bersama untuk meningkatkan produk Industri Pertahanan, pemasaran hasil produksi bersama kepada negara ketiga, serta pertukaran informasi ilmiah dan teknis.

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Turki di bidang pertahanan bertujuan untuk memperkuat diplomasi pertahanan dengan fokus pada pembangunan kepercayaan dan pencarian solusi damai terhadap isu-isu keamanan yang menjadi perhatian kedua negara. Kesepakatan ini melibatkan kementerian pertahanan dan perusahaan-perusahaan industri pertahanan domestik, yang dibahas dalam agenda tahunan Pertemuan Kerja Sama Industri Pertahanan, atau *Defence*

*Industry Cooperation Meeting* (DICM). Pertemuan ini diadakan untuk berbagi informasi, menilai kemajuan proyek kerja sama, serta memperkuat kerja sama industri pertahanan antarnegara.

*Defence Industry Cooperation Meeting* (DICM) antara Indonesia dan Turki menunjukkan perkembangan yang signifikan antara tahun 2019 hingga 2022. Walaupun pada saat pelaksanaannya sempat terjadi pandemi Covid-19 yang menjadi tantangan, kedua negara tetap berkomitmen untuk memperkuat kerja sama di industri pertahanan. Penyesuaian yang dilakukan setiap tahun menjadi poin penting untuk dianalisis, karena mencerminkan kemampuan kerjasama ini untuk beradaptasi dengan perubahan situasi sekaligus mempertahankan komitmen untuk memperkuat kolaborasi di sektor pertahanan.

Pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif dimiliki oleh metode penelitian kualitatif, meskipun prosesnya sama namun prosedur kualitatif tetap mengandalkan data yang berupa teks dan gambar, memiliki cara-cara unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda (Creswell, 2014:31). Peneliti menggunakan penilitif deskriptif sebagai langkah dalam menggambarkan dan menganalisis Pengaruh *Defence Industry Cooperation Meeting* (DICM) Indonesia – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pertahanan Indonesia. Satuan tertentu yang dapat diperhitungkan sebagai subjek dari penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:244). Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan proses analisis data yang dapat diuraikan yaitu; peneliti merangkum data yang didapatkan dan kemudian

memilih serta menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis dalam memilih hal-hal yang pokok dan fokus dalam mencari tema serta polanya untuk memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti mengenai Pengaruh *Defence Industry Cooperation Meeting* (DICM) Indonesia – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pertahanan Indonesia, dalam tahap kedua ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah peneliti untuk memahami dan merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan selanjutnya, dalam tahap terakhir ini kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelian yang merupakan sebuah deskripsi ataupun gambaran dari Pengaruh Defence Industry Cooperation Meeting (DICM) Indonesia – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pertahanan Indonesia Tahun 2019-2022.

## **Sejarah dan Perkembangan *Defence Industry Cooperation Meeting***

### **Indonesia - Turki 2019-2022**

Kerja sama antara Indonesia dan Turki telah terjalin selama beberapa dekade dan terus berkembang dalam berbagai sektor. Kesepakatan mengenai kerja sama di bidang industri pertahanan yang ditandatangani di Ankara pada tahun 2010 telah ditetapkan sebagai undang-undang. Proses pengesahan perjanjian internasional ini melibatkan perundingan di DPR, di mana DPR, sebagai wakil rakyat Indonesia, menjalani proses perdebatan dan diskusi hingga mencapai sidang paripurna. Hasilnya kemudian disahkan sebagai undang-undang dan diratifikasi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014.

Kerja sama dalam industri pertahanan dengan Turki adalah bagian dari strategi pemerintah untuk mengadopsi teknologi militer melalui *Transfer of Technology* (TOT), *Transfer*

*of Knowledge (TOK), Joint Design dan Joint Production.* Pendekatan ini dirancang untuk mengurangi ketergantungan pada pembelian alutsista dari luar negeri dan mendorong perkembangan industri pertahanan domestik. Secara teknis, Turki memiliki keunggulan yang signifikan di sektor pertahanan dibandingkan dengan Indonesia, berkat kemandirian negara tersebut dalam memproduksi berbagai jenis senjata, baik untuk platform darat, laut, maupun udara. (Kementerian Luar Negeri, 2022)

*Defence Industry Cooperation Meeting (DICM)* antara Indonesia dan Turki merupakan forum bilateral yang bertujuan untuk memperdalam kolaborasi di sektor industri pertahanan kedua negara. Pertemuan ini biasanya melibatkan pejabat pemerintah, anggota militer, dan perwakilan dari industri pertahanan masing-masing negara. Fokus utama dalam pertemuan ini adalah pembahasan mengenai berbagai aspek kerja sama, termasuk produksi bersama, transfer teknologi, pelatihan, serta penelitian dan pengembangan di bidang pertahanan. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk memperkuat kapabilitas pertahanan nasional, memperkuat industri pertahanan domestik, dan membangun kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Bagi Indonesia pertemuan ini diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan industri pertahanan nasional melalui kolaborasi dengan Turki, yang memiliki industri pertahanan lebih maju. Melalui DICM, kedua negara berpotensi untuk saling berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya guna memperkuat kapabilitas pertahanan masing-masing serta meningkatkan daya saing mereka di pasar pertahanan global. Selain itu, Indonesia dan Turki berkomitmen untuk mengedepankan kepentingan, keamanan, dan integritas nasional masing-masing.

Kehadiran *Defence Industry Cooperation Meeting (DICM)*

dengan Turki menunjukkan komitmen yang mendalam dalam memperkuat kerja sama antara kedua negara. Pelaksanaan DICM dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terutama akibat pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, industri pertahanan Indonesia telah secara aktif terlibat dalam DICM, yang telah dilaksanakan secara berkala sejak tahun 2011. Pertemuan-pertemuan ini berfokus pada pengembangan sektor industri pertahanan, menegaskan kesepakatan kedua belah pihak untuk memperkuat kapabilitas industri pertahanan masing-masing dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Pada 2019, Indonesia menjadi tuan rumah DICM ke-8 di Aula Bela Negara, Ditjen Pothan Kemhan. Pertemuan dipimpin oleh Laksamana Muda TNI Sri Yanto dan dihadiri oleh perwakilan industri pertahanan Indonesia serta Turki. Beberapa poin penting yang disampaikan oleh Direktur Teknologi dan Industri Pertahanan, Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si, antara lain: penyelesaian program produksi tank kelas menengah dan masuk ke tahap produksi massal, MoU kerjasama PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industries untuk N219 dan N245, produksi bersama ASELSAN dan PT LEN, pelatihan 16 dari 40 pilot Indonesia untuk pesawat CN-235, produksi roket 122 mm antara Roketsan dan PT Pindad/PT Dirgantara Indonesia, serta pengembangan Attack Drone oleh STM dan Angkatan Laut Indonesia pada Juli 2019. Tercatat ada sekitar 6-7 potensi kerjasama yang diidentifikasi pada tahun ini. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2019)

Pada 2020, DICM ke-9 antara Indonesia dan Turki diadakan secara virtual karena pandemi COVID-19. Meskipun pertemuan berlangsung online, kedua negara tetap berkomitmen kuat untuk memperkuat kolaborasi dan mengeksplorasi peluang baru. Diskusi mencakup kondisi dan perspektif proyek yang sedang berjalan serta ketertarikan pada

proyek baru, termasuk kapal patroli, sistem roket dan misil, UAV, sistem manajemen tempur, pelatihan pilot CN-235, pesawat KT-1, simulator helikopter Cougar, amunisi, modernisasi fregat, serta pengembangan kapal selam, tank medium Harimau, dan radio kh Pasca pandemi COVID-19, industri pertahanan Indonesia dan Turki terus memperkuat kerja sama. Meskipun pertemuan berlangsung secara virtual, sekitar 8-10 potensi kerjasama baru dibahas. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2020)

Pada 2021, kedua negara menyusun *List of Action Items on Cooperation in the Defence Industry Field 2021*, yang mencakup berbagai inisiatif untuk memperdalam kolaborasi. Beberapa proyek utama termasuk kontrak kapal serang cepat dengan TAIS, proposal kapal patroli dari Yonca Onuk, integrasi sistem roket dan rudal dengan ROKETSAN, serta kerjasama UAV dengan BAYKAR. Proyek lainnya mencakup modernisasi fregat dan kapal selam oleh STM, pengembangan tank medium Harimau oleh PT Pindad dan FNSS, dan kerjasama sistem manajemen tempur oleh HAVELSAN dan PT LEN. Inisiatif ini menunjukkan komitmen kuat kedua negara untuk terus meningkatkan kerjasama meskipun ada tantangan pandemi. Pada tahun ini, terdapat sekitar 10-12 potensi kerjasama baru yang berhasil diidentifikasi. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2021)

Pertemuan DICM ke-11 tahun 2022 di Ankara, Turki, dipimpin oleh Marsekal Pertama TNI Ir. Wajariman, M.Sc., menghasilkan potensi kerja sama yang signifikan antara industri pertahanan Indonesia dan Turki. Berbagai peluang kolaborasi diidentifikasi, termasuk dengan perusahaan Tusas Engine Industries (TEI) dalam produksi dan pemeliharaan mesin pesawat, Kale Kalip untuk produksi senjata dan Transfer of Technology (ToT), DASAL untuk pengembangan drone yang disesuaikan dengan kebutuhan TNI, BARER untuk produksi



bersama kendaraan tempur dan amunisi, serta BAYKAR dalam pengadaan UAV TB2 Bayraktar dengan konten lokal yang diusulkan oleh PT LEN. Pertemuan ini menegaskan pentingnya forum DICM dalam memperkuat kapabilitas industri pertahanan Indonesia melalui kerjasama internasional yang strategis. Tahun ini mencatat sekitar 12-15 potensi kerjasama baru yang didiskusikan, menunjukkan peningkatan intensitas kolaborasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022)

### **Kendala dan Tantangan**

Mengembangkan industri pertahanan di Indonesia untuk membangun kemampuan dan kemandirian pertahanan merupakan tugas yang kompleks dan penuh tantangan. Pemerintah Indonesia dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan yang perlu diatasi, di antaranya adalah:

a) Ketergantungan pada Teknologi Asing

Industri pertahanan Indonesia masih bergantung pada teknologi asing dalam proses produksi peralatan pertahanan, yang mengakibatkan ketergantungan tinggi pada negara-negara lain untuk memperoleh teknologi dan komponen yang diperlukan. Ketergantungan ini dapat menghambat kemandirian industri pertahanan, karena proses produksi masih bergantung pada sumber daya luar negeri.

b) Kurangnya Penguasaan Teknologi Tinggi

Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh dan mengembangkan teknologi mutakhir yang diperlukan untuk memproduksi peralatan pertahanan canggih. Kondisi ini mengakibatkan industri pertahanan Indonesia mengalami kesulitan dalam bersaing dengan negara-negara lain yang telah lebih maju dalam aspek teknologi.

c) Kurangnya Sinergi Antar Pilar

Industri pertahanan memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pengguna, dan pihak industri pertahanan itu sendiri. Namun, kolaborasi ini masih belum optimal, yang berdampak pada keterhambatan dalam pengembangan dan produksi peralatan pertahanan. Sinergi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan alutsista dapat dipenuhi dengan cara yang efisien dan efektif.

d) Kurangnya Kapasitas Industri Pertahanan

Industri pertahanan Indonesia menghadapi keterbatasan kapasitas yang signifikan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan alat utama sistem persenjataan (alutsista) yang besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi industri pertahanan agar dapat memenuhi permintaan alutsista untuk Tentara Nasional Indonesia (TNI). Untuk mencapai kemandirian, industri pertahanan Indonesia perlu mengatasi beberapa tantangan utama, termasuk meningkatkan penguasaan teknologi tinggi, memperbaiki sinergi antara berbagai pilar terkait, memperoleh dukungan yang kuat dari pemerintah dan modal yang memadai, serta meningkatkan kapasitas industri secara keseluruhan. Dengan demikian, industri pertahanan Indonesia akan mampu menjadi mandiri dan memenuhi kebutuhan alutsista yang diperlukan oleh TNI.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa penulis tarik berdasarkan hasil mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan studi kepustakaan yang kemudian menganalisis data sesuai dengan aktivitas yang telah ditentukan serta menguji keabsahan data

yang peneliti paparkan , maka secara keseluruhan dalam penelitian Pengaruh *Defence Industry Cooperation Meeting* (DICM) Indonesia – Turki pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa pertemuan- pertemuan ini memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat dan memperluas kerjasama di sektor pertahanan. Setiap tahunnya, DICM menghasilkan berbagai kesepakatan dan potensi kerjasama yang konkret, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kapabilitas industri pertahanan Indonesia.

Secara keseluruhan, DICM antara Indonesia dan Turki selama periode 2019-2022 menghasilkan lebih dari 30 potensi kerjasama yang mencakup berbagai aspek penting dalam industri pertahanan, mulai dari produksi kendaraan tempur, sistem persenjataan, UAV, hingga modernisasi kapal perang. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologi dan produksi industri pertahanan Indonesia, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal melalui transfer teknologi yang signifikan dari Turki. Dengan implementasi berbagai kesepakatan ini, Indonesia semakin mampu memenuhi kebutuhan pertahanan dalam negeri secara mandiri dan kompetitif di tingkat internasional. Keseluruhan, DICM telah menjadi platform penting dalam mendorong pertumbuhan dan modernisasi industri pertahanan Indonesia di tengah tantangan global.

Pemerintah Indonesia berharap dapat melanjutkan kerjasama ini untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan kapasitas pertahanan nasional melalui komunikasi dan kerjasama dengan industri pertahanan Turki lainnya. Diharapkan pula bahwa kerjasama ini akan memperkuat posisi Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu kendala utama adalah perbedaan dalam kemampuan industri pertahanan antara kedua negara.

Indonesia masih menghadapi kekurangan dalam beberapa aspek teknologi dan infrastruktur, yang dapat memperlambat proses pengembangan proyek bersama. Oleh karena itu, penting bagi kedua negara untuk terus memantau dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar kerjasama industri pertahanan dapat terus berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kerjasama ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kemampuan pertahanan nasional tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika persenjataan global, serta menilai sejauh mana keputusan kerjasama ini merupakan langkah yang tepat bagi pemerintah

## **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, John W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Pengesahan Persetujuan Tentang Kerja Sama Industri Pertahanan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki*, Internet, Diakses 20 Juli 2024.

<https://www.kemhan.go.id/ppi-d/wp-content/uploads/sites/2/2016/11/UU-19-Tahun-2014.pdf>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, (2022). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan the 11th Indonesia – Turkey Defence Industry Cooperation Meeting (DICM) TA.2022*. Hal. 1

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, (2019), THE 8TH DEFENCE INDUSTRY COOPERATION MEETING (DICM) RI-TURKI, Internet, <https://www.kemhan.go.id/poehan/2019/12/07/the-8th-defence-industry-cooperation-meeting-dicm-ri-turki.html>. Diakses pada 30 Juli 2024.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, (2020), Rapat Kerjasama Industri Pertahanan Ke-9 Republik Indonesia – Republik Turki

<https://www.kemhan.go.id/poehan/2020/11/05/rapat-kerjasama-industri-pertahanan-ke-9-republik-indonesia-republik-turki.html>.

Diakses pada 30 Juli 2024

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2021). *Wamenhan : Pentingnya Peningkatan Teknologi dan Kemampuan Industri Pertahanan Nasional, Inter*

net,

<https://www.kemhan.go.id/2021/02/18/wamenhan-pentingnya-peningkatan-teknologi-dan-kemampuan-industri-pertahanan-nasional.html>. Diakses pada 30 Juli 2024

Kementerian Luar Negeri. (2022). *Peluang dan Tantangan Peningkatan Kerja Sama Turki. Tahun 2023 Peluang Dan Tantangan Peningkatan Kerja Sama Turki Indonesia | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Inter*

net,

<https://kemlu.go.id/portal/id/read/4353/view/tahun-2023-peluang-dan-tantangan-peningkatan-kerja-sama-turki-indonesia>. Diakses pada 20 Juli 2024